

MAKNA HURUF *JAR BĀ* (ب) DALAM SURAH YĀSĪN

PERSPEKTIF *TAFSIR AL-KASYSYĀF* KARYA

IMAM AZ-ZAMAKHSYARĪ

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

NISAUS SHOLIAH

NIM 30122005

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

MAKNA HURUF *JAR BĀ* (ب) DALAM SURAH YĀSĪN

PERSPEKTIF *TAFSIR AL-KASYSYĀF* KARYA

IMAM AZ-ZAMAKHSYARĪ

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

NISAUS SHOLIHAH

NIM 30122005

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nislaus Sholihah

NIM : 30122005

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MAKNA HURUF JAR BĀ (ب) DALAM SURAH YASIN PERSPEKTIF TAFSIR AL-KASYSYĀF KARYA IMAM AZ-ZAMAKHSYARĪ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Nislaus Sholihah
NIM. 30122005

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A

**Perum Graha Tirta Asri Jl. Bugenville 1, RT0 01/RW 04 Tanjung,
Kec. Tirta, Kab Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nisaus Sholihah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nisaus Sholihah

NIM : 30122005

Judul : Makna Huruf Jar Ba (ﻝ) Dalam Surah Yasin Perspektif *Tafsir Al-Kasysyaf*

Karya Imam Az-Zamakhshari

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Juni 2026

Pembimbing.


Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A
NIP. 197801052003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NISAUS SHOLIAH**

NIM : **30122005**

Judul Skripsi : **MAKNA HURUF JAR BA (ب) DALAM QS. YĀSĪN**

**PERSPEKTIF TAFSĪR AL-KASYSYĀF KARYA IMAM
AZ-ZAMAKHSHARĪ**

yang telah diujikan pada hari Selasa, 23 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muha, Lc., M.A.
NIP. 197906072003121003

Penguji II

Dr. Hilyati Aulia, M.A.
NIP. 198711242019032011

Pekalongan, 30 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Ḥā	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya’*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: *أَنتُمْ* ditulis *a'antum*

مُؤَنَّث ditulis *mu'anna's*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: *الْقُرْآن* ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: *الشَّيْعَة* ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

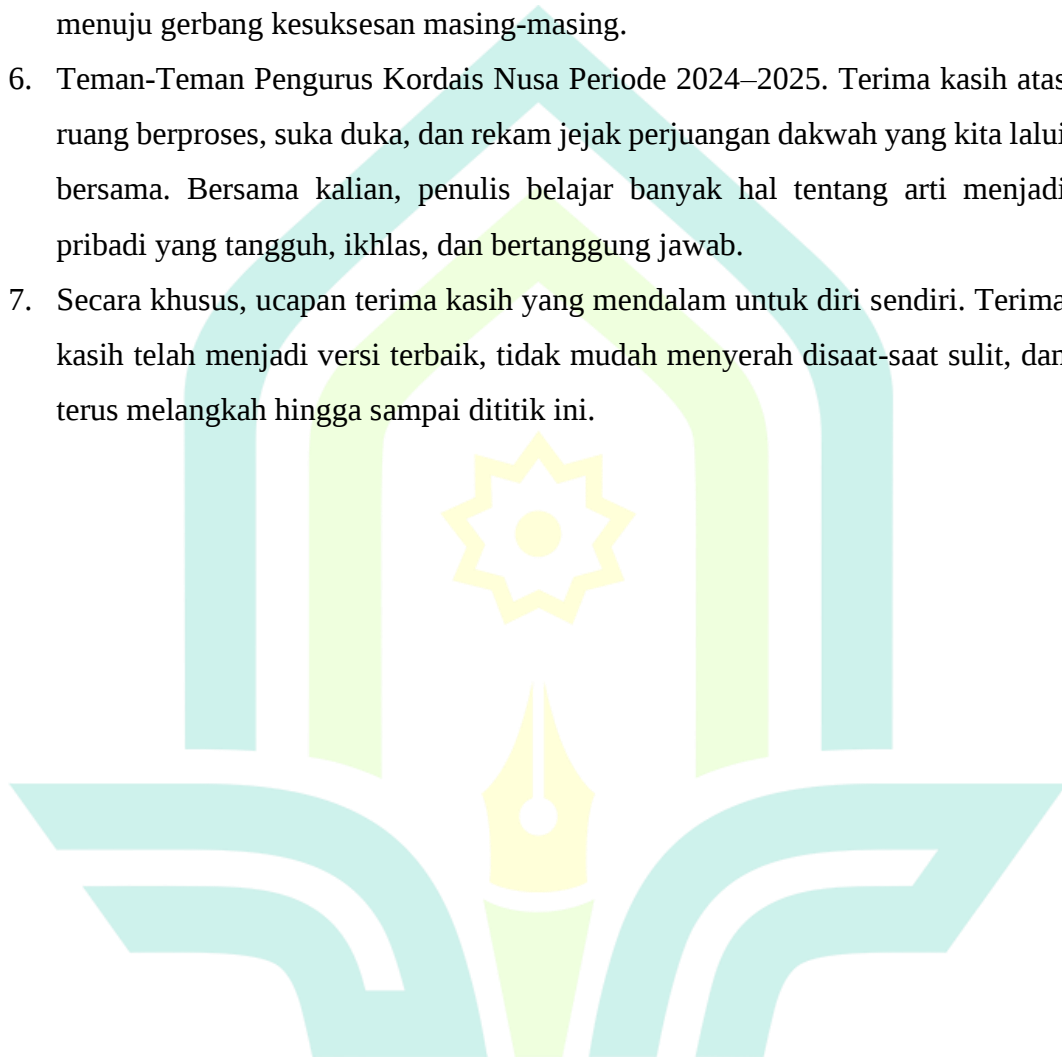
Contoh: *شَيْخُ الْإِسْلَام* ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, Sang Pemilik Semesta yang maha membolak-balikkan hati dan memudahkan segala urusan, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Sukirno dan Ibu Widarsi. Sumber motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang, bertumbuh, dan melangkah tegak. Terhusus untuk Ibu... yang meskipun raganya telah lama tiada, namun hangatnya untaian doa Ibu selalu terasa, dan peluknya terasa nyata dalam setiap kemudahan yang Allah berikan sepanjang perjuangan ini. Semoga Allah SWT senantiasa merangkul dan menyayangi kalian dengan rahmat-Nya yang tak bertepe.
2. Kakak-kakak tersayang yang selalu penulis banggakan. Agus Aribowo, Lina Kartika Wati, Ahmad Sunarto, Ittaqi Tafuzi, Zul Aziz Suprayogi, Zulfa Rosyida. Terima kasih yang tak terhingga atas pengorbanan waktu, tenaga, dukungan finansial, hingga sandaran emosional yang tanpa lelah kalian berikan. Tanpa ketulusan kalian, penulis tidak akan mampu berdiri kokoh di titik ini. Semoga Allah mencurahkan kehidupan yang dipenuhi kebahagiaan, ketenangan, serta keberkahan yang melimpah untuk kalian.
3. Bapak Dr. H. Muhandiz Azzuhri, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kearifan telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan dunia serta akhirat kepada Bapak dan keluarga.
4. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas segala ilmu, dedikasi, dan teladan mulia yang telah dianugerahkan selama masa perkuliahan. Setiap untaian ilmu yang diberikan bukan sekadar materi pengetahuan, melainkan lentera yang membentuk karakter dan menumbuhkan rasa cinta penulis terhadap ilmu pengetahuan. Semoga Allah membalas setiap kebaikan Bapak dan Ibu sekalian.

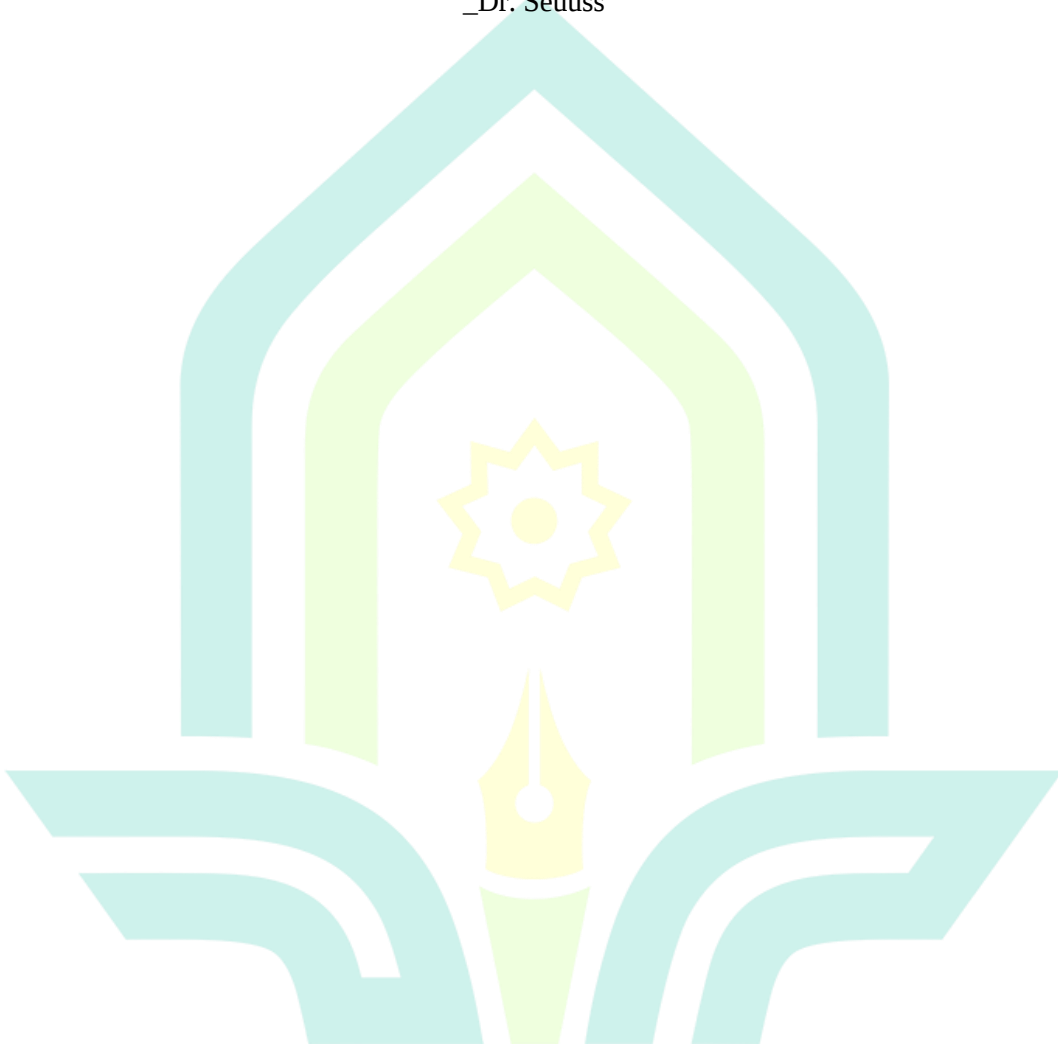
5. Teman-teman JIMAT'22, terutama sahabat hebatku: Qotrotul Mustamtiroh, Kartika Setyaninglisa, Nur Syifa Azzahro, Nahdia Ilma Nafisa, Dwi Meylan Maulidan, Muhammad Rizki Azizi, Marsha Baihaqi, serta seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah mengukir warna, merajut tawa, dan menemani proses pendewasaan ini selama 8 semester yang penuh makna. Semoga Allah memudahkan jalan perjuangan kita selanjutnya menuju gerbang kesuksesan masing-masing.
6. Teman-Teman Pengurus Kordais Nusa Periode 2024–2025. Terima kasih atas ruang berproses, suka duka, dan rekam jejak perjuangan dakwah yang kita lalui bersama. Bersama kalian, penulis belajar banyak hal tentang arti menjadi pribadi yang tangguh, ikhlas, dan bertanggung jawab.
7. Secara khusus, ucapan terima kasih yang mendalam untuk diri sendiri. Terima kasih telah menjadi versi terbaik, tidak mudah menyerah disaat-saat sulit, dan terus melangkah hingga sampai dititik ini.



MOTTO

"You Have Brains In Your Head. You Have Feet In Your Shoes. You Can Steer Yourself Any Direction You Choose. You're On Your Own. And You Know What You Know. And You Are The Guy Who'll Decide Where To Go."

Dr. Seuuss



ABSTRAK

Sholihah, Nisau. 30122005. 2026. “*Makna Huruf Jar Ba (بـ) Dalam QS. Yāsīn Perspektif Tafsīr al-Kasysyāf Karya Imam Az-Zamakhsharī*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. H Muhandis Azzuhri Lc., M.A.

Kata-kata Kunci: Huruf *Bā'*, *Tafsīr al-Kasysyāf*, Mu'tazilah, *Pre-understanding*, Surah Yāsīn.

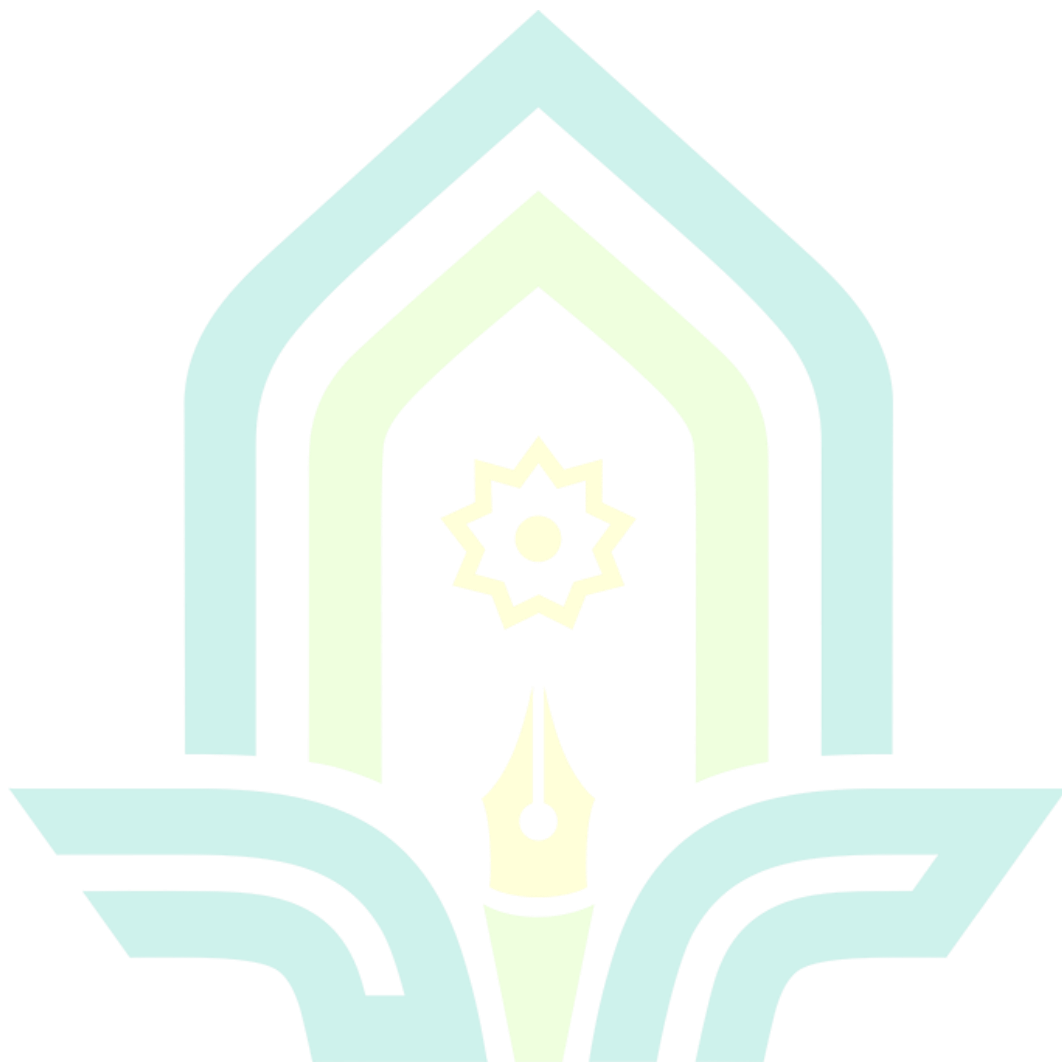
Al-Qur'an memiliki kekayaan struktur bahasa di mana partikel kecil seperti huruf jar menentukan relasi makna ayat. Salah satu huruf jar yang memiliki ragam makna adalah huruf *bā'*. *Tafsīr al-Kasysyāf* karya Imam az-Zamakhsharī sangat unggul dalam analisis linguistik, namun ia juga merupakan tokoh utama teologi Mu'tazilah yang bercorak rasionalis. Di sisi lain, Surah Yāsīn merupakan jantung Al-Qur'an yang berfokus intensif pada tema eskatologi hari kebangkitan. Berangkat dari kecenderungan teologis mufasir yang kuat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam makna gramatikal huruf *bā'* dalam QS. Yāsīn menurut penafsiran Imam az-Zamakhsharī dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *pre-understanding* teologis Imam az-Zamakhsharī terhadap penafsiran huruf *bā'* tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan fungsi linguistik untuk membedah partikel huruf jar dan pendekatan hermeneutika berdasarkan teori Hans-Georg Gadamer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi-tematik, yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat dalam QS. Yāsīn yang memuat huruf *bā'*, menelusuri penafsirannya dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*, lalu mengklasifikasikannya berdasarkan fungsi tata bahasa. Jenis analisis data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif-deskriptif untuk mengolah data secara mendalam, menerangkan fakta penafsiran, dan mengungkap implikasi teologisnya.

Metode penelitian ini dijalankan secara sistematis dengan menggunakan kitab *Mughni al-Labib* karya Ibnu Hisyam sebagai pisau analisis fungsi gramatikal kebahasaan. Selain itu, metode penelitian ini juga menggunakan teori *pre-understanding hermeneutika* Gadamer untuk melacak pengaruh latar belakang teologis mufassir. Melalui perpaduan kedua metode ini, teks Al-Qur'an dipertemukan dan dileburkan secara dialektis dengan cakrawala pemikiran teologis rasionalis mufasir, sehingga analisis tidak bertujuan menilai benar atau salahnya penafsiran, melainkan memahami proses terbentuknya produk makna dalam kerangka dialog antara teks dan sejarah.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan dua temuan utama. Pertama, ditemukan 12 ayat dalam QS. Yāsīn yang mengandung huruf *bā'* dengan frekuensi total kemunculan sebanyak 13 kali, yang diklasifikasikan secara variatif menjadi: *bā' al-Ilṣāq* (ayat 11, 23, 83); *bā' as-Sababiyah* (ayat 18, 27, 64); *bā' al-Mujāwazah* (ayat 11, 27, 65); *bā' al-Isti'ānah* (ayat 14); *bā' al-Ghāyah* (ayat 25, 30); *bā' al-Ta'diyah* (ayat 23); serta *bā' al-Tauid* (ayat 79, 81). Kedua, *pre-understanding* teologis Mu'tazilah terbukti memengaruhi penafsiran huruf *bā'* oleh az-

Zamakhsharī sebagai instrumen legitimasi teologis demi mengamankan ajaran mereka, yaitu prinsip Tauhid pada ayat 25 dan ayat 83; Prinsip *Al-'Adl* (Keadilan Tuhan) pada ayat 14, 18 dan ayat 23; serta prinsip *Al-Wa'd wa al-Wa'id* pada penegasan ayat 27. Subjektivitas teologis terbukti ikut membentuk arah dan produk pemaknaan bahasa teks Al-Qur'an.



KATA PENGANTAR

Dengan Memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Makna Huruf Jar Bā (ب) Dalam Surah Yāsīn Perspektif Tafsir Al-Kasysyāf Karya Imam Az-Zamakhsharī**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi ilmu al-qur’an dan tafsir Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Zaenal Mustaqim M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menyediakan fasilitas akademik selama masa perkuliahan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, atas segala kebijakan, dukungan, dan arahan yang diberikan demi kelancaran proses akademik penulis di lingkungan fakultas.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu memberikan pelayanan administrasi yang baik, motivasi, serta arahan yang sangat berharga selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, koreksi, serta transfer ilmu yang luar biasa berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu beserta seluruh jajaran staf Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan pelayanan yang ramah serta

memfasilitasi penulis dalam mengakses berbagai referensi, kitab tafsir, dan literatur penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, wawasan, dan teladan yang luhur selama masa perkuliahan.
7. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, termasuk kedua orang tua, keluarga, teman-teman seperjuangan angkatan, yang telah memberikan doa, dukungan moral, maupun bantuan teknis dalam menyelesaikan karya tulis ini.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	ii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Kerangka Teori	6
2. Kajian Terdahulu	9
3. Kerangka berpikir	12
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	15
2. Sumber Data.....	15
3. Metode Pengumpulan Data.....	16
4. Metode Analisis Data Kualitatif-Deskriptif.....	17
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II HERMENEUTIKA GADAMER DAN FUNGSI HURUF JAR BĀ	Error! Bookmark not defined.
A. Hermeneutika Gadamer	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Hermeneutika.....	Error! Bookmark not defined.
2. Biografi Hans-Georg Gadamer	Error! Bookmark not defined.
3. Hakikat Pemahaman	Error! Bookmark not defined.

4. Teori Pre-Understanding Gadamer**Error! Bookmark not defined.**
- B. Ajaran Pokok Teologi Mu'tazilah.....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Fungsi Huruf Jar *Bā***Error! Bookmark not defined.**

BAB III HORIZON INTELEKTUAL IMAM AZ-ZAMAKHSYARĪ DAN PEMAPARAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG MENGANDUNG HURUF *BĀ* DALAM QS. YĀSĪN DALAM *TAFSĪR AL-KASYSYĀF*Error!

Bookmark not defined.

- A. Profil Intelektual Imam az-Zamakhsharī dan Kitab *Tafsīr al-Kasysyāf***Error! Bookmark not defined.**
- B. Inventarisasi Penafsiran Ayat-Ayat yang Mengandung Huruf *bā* dalam QS. Yāsīn Perspektif *Tafsīr al-Kasysyāf* **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS MAKNA HURUF JAR *BĀ* DALAM QS. YĀSĪN PERSPEKTIF *TAFSIR AL-KASYSYAF*Error! Bookmark not defined.

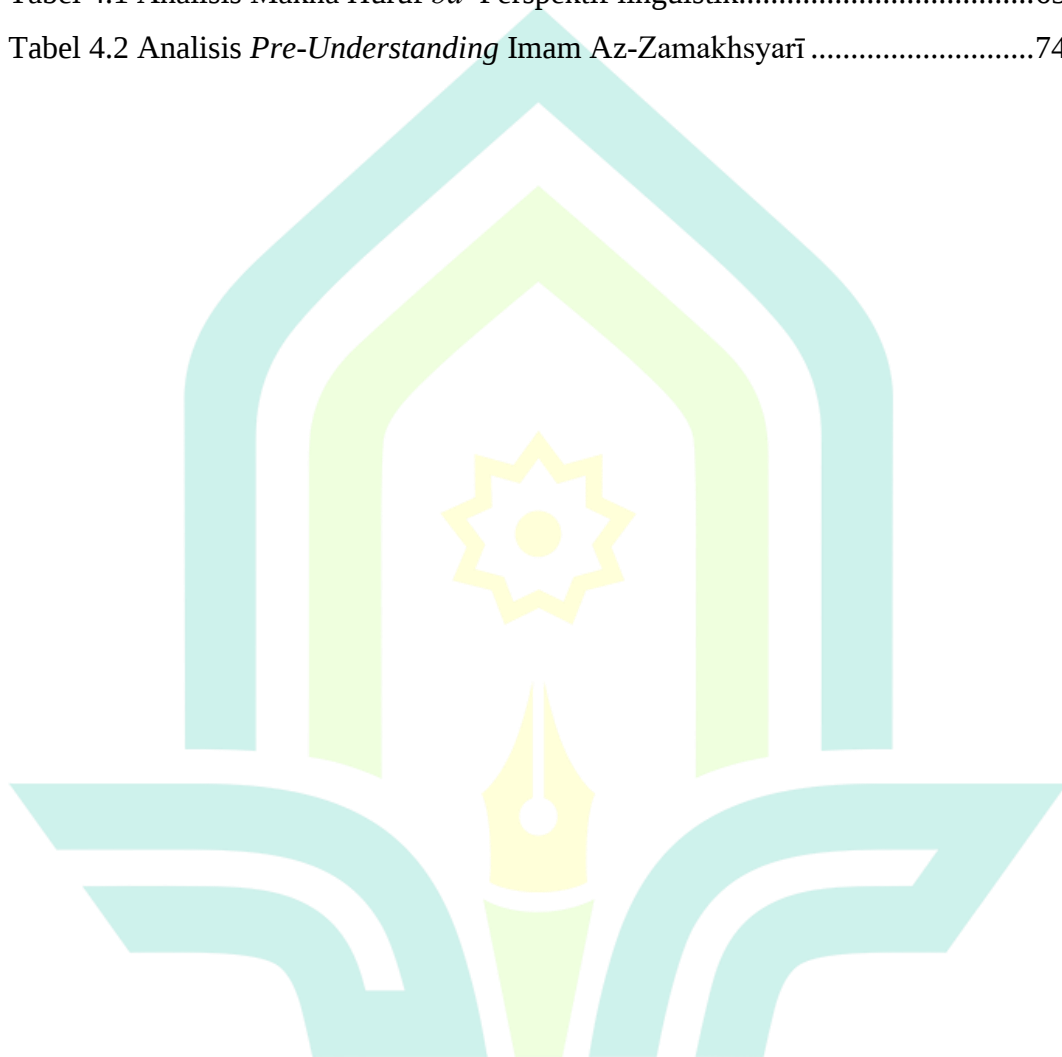
- A. Analisis Makna Huruf *jar bā* Dalam QS. Yāsīn**Error! Bookmark not defined.**
- B. Pilihan Makna Huruf *Jar Bā* sebagai Sarana Artikulasi Prinsip Teologi Mu'tazilah Dalam Q.S Yāsīn menurut Imam az-Zamakhsharī**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP..... 19

- A. Kesimpulan..... 19
- B. Saran 20

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Makna Huruf <i>bā</i> Perspektif linguistik.....	65
Tabel 4.2 Analisis <i>Pre-Understanding</i> Imam Az-Zamakhsharī	74



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Kerangka Berpikir.....</i>	<i>14</i>
---	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kandungan Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek akidah, ibadah, dan hukum, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai kebahasaan yang memiliki makna yang mendalam. Bahasa Arab Al-Qur'an memiliki karakteristik yang khas, baik dari segi struktur, gaya bahasa, maupun ketepatan pemilihan lafaz. Setiap unsur bahasa, mulai dari huruf, memiliki peran penting dalam membangun makna ayat.¹ Abdullah Darraz mengumpamakan ayat-ayat Al-Qur'an bagaikan intan yang memancarkan beragam makna dari setiap sudut pandang, sehingga bagi penulis kajian kebahasaan menjadi salah satu pendekatan penting dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an.²

Dalam kajian kebahasaan, huruf *jar* menempati posisi yang sangat signifikan karena menentukan relasi makna antarunsur kalimat.³ Salah satu huruf *jar* yang memiliki ragam makna adalah huruf *bā*. Dalam ilmu nahwu dan balaghah, huruf *bā* tidak hanya bermakna *al-Ilṣāq* (penyertaan), tetapi juga dapat bermakna *sababiyah* (sebab), seperti pada QS. Al-Maidah ayat 13:⁴

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيثَاقَهُمْ لَعْنُهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً

Artinya: “Karena mereka melanggar janjinya, kami melaknat mereka dan kami menjadikan hati mereka keras membatu.”⁵

¹ Didik Suharyo, *Mukjizat Huruf-Huruf Al-Qur'an* (Tangerang: Salima CV Sapta Harapan, 2012). Hal. 44

² Fajar Hamdani Akbar and Asep Rahmat, “Kajian Analitik Dan Epistemik Terhadap Corak Lughawī Dan Kecenderungan I ' Tiz ā Li Tafsir Al-Kasysy ā F,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 1–13.

³ Nur Asdaliah et al., “Huruf Jar Ba Dan Knadungan Maknanya Dalam Q.S Al-Maidah,” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (June 2022): 69–86.

⁴ Nur Asdaliah et al., “Huruf Jar Ba Dan Knadungan Maknanya Dalam QS. Al-Maidah,” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (June 2022): 69–86, hal. 83

⁵ Al-Qur'an Kemenag, Pencarian ayat Q.S Al-Maidah (13)

Huruf *bā* pada kata *فَبِمَا* tersebut memiliki makna *as-sababiyah* atau sebab.⁶ Secara kebahasaan, *bā sababiyah* digunakan untuk menjelaskan *al-‘illah* (sebab) terjadinya suatu peristiwa. Dalam ayat ini, *فَبِمَا نَقُضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ* menunjukkan bahwa pelanggaran perjanjian menjadi sebab langsung dari dua hukuman Allah, yaitu laknat dan kerasnya hati.

Selain itu huruf *bā* juga bisa bermakna *al-isti‘ānah* (alat),⁷ seperti pada QS. Al-Maidah ayat 45:

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ
وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ ۖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Kami telah menetapkan bagi mereka (Bani Israil) di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada kisasnya (balasan yang sama). Siapa yang melepaskan (hak kisasnya), maka itu (menjadi) penebus dosa baginya. Siapa yang tidak memutuskan (suatu urusan) menurut ketentuan yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim.”⁸

Huruf *bā* dalam kata *بِالنَّفْسِ*, *بِالْعَيْنِ*, *بِالْأَنْفِ*, *بِالْأُذُنِ*, *بِالسِّنِّ*, *بِهِ*, *بِالسِّنِّ*, *بِمَا* tersebut memiliki makna *al-Isti‘ānah*, yang berarti alat yang melekat pada suatu kata kerja (*fi‘il*), yang pelaksanaannya tidak dapat berlangsung secara sempurna kecuali dengan menggunakan sarana tersebut.⁹ Selain itu, ada makna huruf *bā*

⁶ Nur Asdaliah et al., “Huruf Jar Ba Dan Knadungan Maknanya Dalam QS. Al-Maidah,” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (June 2022): 69–86, hal. 81

⁷ Nur Asdaliah et al., “Huruf Jar Ba Dan Knadungan Maknanya Dalam Q.S Al-Maidah,” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (June 2022): 69–86, hal. 84

⁸ Al-Qur’an Kemenag, Pencarian ayat Q.S Al-Maidah (45)

⁹ Nur Asdaliah et al., “Huruf Jar Ba Dan Knadungan Maknanya Dalam Q.S Al-Maidah,” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (June 2022): 69–86, hal. 81

lainnya, di mana pemahaman terhadap makna-makna ini sangat penting untuk memahami kandungan ayat secara tepat.¹⁰

Dalam mengkaji tema ini, penulis menggunakan analisis perspektif *Tafsir Lughawi*. Secara global, *Tafsir Lughawi* merupakan tafsir yang berupaya menjelaskan maksud yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan berlandaskan linguistik. Di samping itu, Al-Qur'an juga hadir pada masa keemasan syair dan perkembangan ilmu linguistik Arab.¹¹ *Tafsir al-Kasysyāf* karya Imam az-Zamakhsharī terkenal dengan tafsir yang menonjolkan aspek linguistiknya. Imam az-Zamakhsharī adalah sosok mufassir dan ahli bahasa yang sangat berpengaruh dalam tradisi *Tafsir Lughawi*, disisi lain beliau merupakan tokoh Mu'tazilah. Sebagaimana dikatakan oleh Imam az-Zahabi tentang Imam az-Zamakhsharī, “Seorang tokoh besar Al-Qur'an, pakar ilmu nahwu, penulis *Tafsir al-Kasysyāf*, serta figur terkemuka dalam bidang balaghah, bahasa Arab, dan al-bayan, yang juga memiliki kemampuan nadham (syair) yang indah.”¹²

Dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan persoalan kalam, golongan Mu'tazilah sebagai salah satu aliran teologi Islam cenderung menitikberatkan pada pendekatan semantik dan kebahasaan dalam penafsirannya. Pendekatan ini digunakan sebagai upaya argumentatif sekaligus sebagai benteng intelektual dalam menghadapi kritik dan perdebatan yang berkembang seputar isu-isu kalam.¹³ Imam az-Zamakhsharī kerap menggunakan analisis kebahasaan yang tersusun indah dan argumentatif, namun di balik itu terdapat kecenderungan untuk menguatkan paham teologi Mu'tazilah yang bercorak rasionalis. Salah satu contoh yang paling dikenal terdapat dalam penafsirannya terhadap QS. al-Qiyamah/75: 23, di mana ia mengalihkan makna lafaz yang berkaitan dengan “melihat Tuhan” guna mempertahankan prinsip rasionalitas yang dianutnya.

¹⁰ Nur Asdaliah et al., “Huruf Jar Ba Dan Knadungan Maknanya Dalam Q.S Al-Maidah,” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (June 2022): 69–86, hal. 70

¹¹ Syafrijal, “TAFSIR LUGHAWI,” *Jurnal Al-Ta'lim*, 2013, 421–430, Hal. 421

¹² Sidiq Samsi Tsāuri, Ahsin Sakho Muhammad, and Adha Saputra, “Corak Tafsir Balaghi (Studi Analisis Tafsir Al-Kassiyaf ‘An Ghawamidh At-Tanzil Wa ‘Uyun Al-Aqawil Fii Wujuh At-Ta’wil Karya Abū Al-Qasim Az-Zamakhsharī),” *Zad Al-Mufassirin* 3, no. 1 (June 30, 2021): 1–20, <https://doi.org/10.55759/zam.v3i1.24>.

¹³ Muhammad Fadhil bin „Asyūr, *At-Tafsir wa Rijāluhu*... hal. 62.

Dalam pandangannya, orang-orang beriman tidak mungkin melihat Zat Allah, baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴ Berangkat dari kecenderungan teologis yang kuat ini, peneliti ingin menguji apakah intervensi teologi serupa juga terjadi pada penggunaan partikel kecil seperti huruf *bā*.

QS. Yāsīn juga mengandung berbagai struktur bahasa yang kaya, termasuk penggunaan huruf *bā* yang memiliki implikasi makna penting dalam beberapa ayat.¹⁵ QS. Yāsīn memiliki kedudukan yang sangat vital dalam hierarki kitab suci sehingga sering dijuluki sebagai “Jantungnya Al-Qur’an”. Menurut pandangan Imam Al-Ghazali, penyematan istilah tersebut bukan tanpa alasan; QS. Yāsīn secara intensif menitikberatkan esensi ulasannya pada eskatologi, khususnya hari kebangkitan. Dalam konstruksi akidah Islam, validitas keimanan seseorang belum dianggap sempurna dan benar sebelum ia mengimani fase kebangkitan tersebut dengan keyakinan yang total (sepenuh hati).¹⁶ Argumen teologis dari Imam Al-Ghazali inilah yang menjadi landasan utama sekaligus stimulus bagi peneliti untuk memilih QS. Yāsīn sebagai objek kajian teologis.

Seperti pemberian makna huruf *bā* oleh Imam az-Zamakhsharī dalam QS. Yāsīn ayat 27:

بِمَا عَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ

Artinya: “(bagaimana) Tuhanku mengampuniku dan menjadikanku termasuk orang-orang yang dimuliakan.”

Imam az-Zamakhsharī dalam tafsirnya al-Kasysyaf menjelaskan makna ayat tersebut, yang diawali dengan pembahasan mengenai kata “*ma*” dalam firman Allah “بِمَا عَفَرَ لِي رَبِّي” menunjukkan adanya keragaman kemungkinan

¹⁴ Wiwin Subandi, Pathur Rahman, and M Arfah Nur Hayat, “Konsep Ru’yatullah Dalam Perspektif Al Qur’an (Studi Komparatif Tafsir An Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Tafsir Al Kasysyaf Karya Al Zamakhshari) Adzab Neraka. Maka Terbukalah Penghalang! Maka Dikaruniakanlah Mereka Oleh Allah” 1, no. 1 (2023): 22–36.

¹⁵ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, n.d.). Hal. 5965

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Yasin Dan Tahlil* (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

makna dari sisi kebahasaan. Kata tersebut dapat dipahami sebagai *ma maṣdariyyah* atau *ma maushulah*, yang bermakna “karena ampunan yang telah diberikan Tuhanku terhadap dosa-dosaku”. Selain itu, “*ma*” juga dapat ditafsirkan sebagai kata tanya (*ma istifhamiyyah*), sehingga maknanya bergeser menjadi “dengan cara apa Tuhanku mengampuniku”. Penafsiran ini berkaitan dengan keteguhan dan kesabaran hamba tersebut dalam menegakkan agama hingga akhirnya terbunuh.¹⁷ Penafsiran tersebut berkaitan dengan sebab akibat makhluk masuk kedalam surga.

Dari uraian tersebutlah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini, selain mengungkapkan makna huruf *bā* dalam QS. Yāsīn, yang kemudian mengaitkannya dengan penafsiran az-Zamakhsharī dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengangkat penelitian skripsi dengan judul “**Makna Huruf Jar *Bā* (ب) Dalam QS. Yāsīn Perspektif**

***Tafsīr al-Kasysyāf* Karya Imam Az-Zamakhsharī**”

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada pemaparan di atas, permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah makna huruf *bā* dalam QS. Yāsīn perspektif *Tafsīr al-Kasysyāf*. Permasalahan pokok tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa submasalah, yaitu:

1. Apa saja makna gramatikal huruf *bā* dalam QS. Yāsīn menurut Imam az-Zamakhsharī dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*?
2. Bagaimana pilihan makna huruf *jar bā* menjadi sarana artikulasi prinsip-prinsip teologi Mu’tazilah dalam penafsiran ayat-ayat yang mengandung huruf ba’ dalam QS. Yāsīn menurut Imam az-Zamakhshari?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ragam makna gramatikal huruf *bā* dalam QS. Yāsīn menurut penafsiran Imam az-Zamakhsharī dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*.

¹⁷ Abū Qasim Jārullāh Mahmud bin Umar az-Zamakhsharī al-Khawarizmi, *Al-Kasyssyāf ‘an Haqa’iq Al-Tanzil Wa ‘Uyuni Al-Aqawil Fi Wujuhi Al-Ta’wīl* (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2009).

2. Untuk menganalisis pilihan makna huruf *jar bā* sebagai sarana artikulasi prinsip-prinsip teologi Mu'tazilah dalam QS. Yāsīn menurut Imam az-Zamakhshyri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

- Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam bidang *tafsir lughawi* dan analisis gramatikal bahasa Arab.
- Memperkaya khazanah keilmuan tentang fungsi dan makna huruf jar, terutama huruf *bā*, perspektif *Tafsīr al-Kasysyāf* karya Imam az-Zamakhsharī.
- Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian linguistik Al-Qur'an serta hubungan antara analisis bahasa dan teologi.

2. Manfaat praktis

- Membantu pembaca memahami makna huruf *bā* dalam QS. Yāsīn secara lebih komprehensif, baik dari aspek kebahasaan maupun makna yang dikandungnya.
- Memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan peneliti dalam memahami penerapan analisis linguistik-teologis dalam penafsiran Al-Qur'an.
- Menjadi bahan rujukan dalam kegiatan akademik, khususnya pada bidang tafsir, ilmu Al-Qur'an, dan linguistik Arab.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

Kata "*hermeneutika*" berasal dari kata kerja Yunani "*hermeneuein*", yang berarti "menjelaskan, menerjemahkan, dan mengekspresikan."¹⁸ Menurut teori Gadamer, membaca dan memahami sebuah teks pada dasarnya adalah berbicara dan membuat sintesis antara

¹⁸ E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebagai Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1993).

dunia pengarang, dunia teks, dan dunia pembaca. Ketiga hal ini harus dipertimbangkan dalam setiap pemahaman karena masing-masing memiliki konteks unik. Jika seseorang hanya memahami salah satunya tanpa mempertimbangkan yang lain, pemahaman teks akan menjadi tidak lengkap.

Menurut Gadamer, proses pengambilan makna sangat dipengaruhi oleh intensitas teologis penafsir. Singkatnya, sejarah didefinisikan sebagai peristiwa yang terjadi di masa lalu manusia yang memberi kita makna untuk berpikir tentang masa depan menggunakan kerangka berpikir kita sendiri. Dengan demikian, objektivitas historis menjadi tidak jelas; yang ada adalah tujuan masa depan berdasarkan asumsi dan sistem nilai yang diwariskan oleh tradisi. Dengan kata lain, dalam tradisi hermeneutis Gadamer, sangat sulit untuk menghindari aspek subyektivitas penafsir dalam setiap pemahaman teks.¹⁹

b. Ajaran Pokok Teologi Mu'tazilah

Sebagai aliran yang utuh, Mu'tazilah tampil dengan ajaran yang telah tersusun secara sistematis. Mereka telah menyusun ajaran pokok aliran yang disebut dengan nama *al-Ushul al-Khamsat*, lima dasar utama. Kelima ajaran pokok akidah Mu'tazilah, sebagai berikut:

- 1) Tauhid, kaum Mu'tazilah secara ketat berupaya mempertahankan dan memelihara kemurnian tauhid ini dengan prinsip *al-tanzih*
- 2) Al-adl, dalam hal ini kaum Mu'tazilah ingin menekankan keesaan Allah dalam aspek perbuatan.
- 3) Al-Wa'd wa al-Wa'id, menurut Mu'tazilahh keadilan Allah meniscayakann diri-Nya harus menepati segala janji dan ancaman yang di firmankan dalam Al-Qur'an.
- 4) Al-manzilat baina al-Manzilatain, paham ini berkenaan dengan status pelaku dosa besar. Menurut Washil, pelaku dosa besar itu

¹⁹ Komaruddin Hidayat, *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama Dan Krisis Modernisme* (Jakarta: Paramadhina, 1998).

tidak mukmin, dan tidak pula kafir, tetapi diantara keduanya, yaitu disebut fasik.

- 5) Al-amr bi al-Ma'ruf wa al-Nahy 'an al-Munkar, paham ini menjelaskan bagaimana tahapan Al-amr bi al-Ma'ruf wa al-Nahy 'an al-Munkar dengan cara lunak sampai keras.²⁰

c. Fungsi Huruf *bā*

Huruf *bā* yang termasuk sebagai salah satu dari huruf jar memiliki makna semantik yang beragam tergantung penggunaannya dalam sebuah kalimat. Keunikan ini biasa digunakan oleh Al-Qur'an dalam menunjukkan kedalaman pesan, sebagaimana seringnya menggunakan bentuk pertanyaan sebagai gaya komunikasi.²¹ Teori ini diperlukan untuk memahami makna gramatikal huruf *bā* yang digunakan dalam struktur ayat-ayat QS. Yāsīn. Huruf *bā* dalam ilmu nahwu dan balaghah memiliki banyak kemungkinan makna, yaitu:

- *Ba al-Ilṣāq*
- *Ba at-Ta'diyyah*
- *Ba al-Istiānah*
- *Ba as-Sababiyah*
- *Ba al-Muṣāhabah*
- *Ba az-Zharfiyah*
- *Ba al-Badal*
- *Ba al-Muqābalah*
- *Ba al-Mujāwazah*
- *Ba al-Isti'lā'*
- *Ba at-Tab'īdh*
- *Ba al-Qasam*
- *Ba al-Ghāyah*

²⁰ Suryan A. Jamrah, *STUDI ILMU KALAM*, ed. I (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), 132-138.

²¹ Mariam Safaaldin Bahaaldin and Norhayati Che Hat, “دراسة نحوية لمعني حروف الجر في سياق سورة النمل (A Grammatical Study Of The Meanings Of Prepositions In The Context Of Surat Al-Naml),” *Jurnal Afaq Lughowiyah* 2, no. 2 (2024): 197–209.

- *Ba at-Taukīd*.²²

2. Kajian Terdahulu

Agar sebuah penelitian mampu berpartisipasi yang berarti dalam pengkajian lanjutan ilmu pengetahuan, penelitian tersebut harus mengandung nilai kebaruan atau setidaknya menyajikan perspektif yang tidak sama dengan kajian-kajian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti perlu memahami posisi penelitiannya dalam konteks penelitian yang telah ada. Sebagai langkah awal, penulis wajib melakukan pemetaan terhadap penelitian relevan yang berkaitan dengan topik yang dipilih, guna memastikan keterkaitan dan perbedaan dengan studi terdahulu.

Penelitian ini memiliki dua aspek utama yang menjadi fokus pembahasan dan inti kajian. Pertama, berkaitan dengan pemaknaan huruf *bā* dalam QS. Yāsīn. Kedua, terkait dengan metode *Tafsir Lughawi* yang dikembangkan oleh Imam az-Zamakhsharī dalam kitab tafsirnya Al-Kasysyaf, di mana beliau menitikberatkan tafsirnya pada pemaknaan dari segi bahasa, baik dalam arti tekstual maupun arti kontekstual yang mencakup teks dan konteks sosial.²³ Beberapa penelitian yang terkait tentang makna huruf *bā* sebagai berikut:

Pertama, artikel jurnal karya Nur Asdaliah dkk. yang berjudul “Huruf Jar Ba dan Kandungan Maknanya dalam QS. Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in QS. Al-Maidah)”. Penelitiannya membahas tentang makna huruf *bā* dalam Al-Qur’an, khususnya QS. Al-Ma’idah dan juga korelasi antara QS. Al-Ma’idah dan An-Nisa’. Pada jurnal tersebut, disimpulkan bahwa terdapat 91 huruf jar ba yang diketahui tersebar dalam ayat-ayat dalam QS. Al-Maidah. ke-91 huruf *jar ba* yang terdapat pada QS.. Al-Mai’dah memiliki makna yang beragam pula, yaitu: huruf *jar ba* yang bermakna *al-isti’annah*; *al-mushahabah*; *as-Sababiyah*; *al-Qasam*; *al-*

²² Jamaluddin Ibnu Hisyam Al-Anshari, *Mughni Al-Labib ‘an Kutub Al-A’arib*, I (Damaskus: Dar al-Fikr, 1964).

²³ Asep Mulyaden, Muhammad Zainul Hilmi, and Badruzzaman M. Yunus, “Manhaj Tafsir Al-Kasyaf Karya Az-Zamakhsharī,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (February 4, 2022): 85–90.

tab'idiyyah dan *al-Ilṣāq*.²⁴ Artikel tersebut yang membedakannya dengan penelitian yang dikaji penulis adalah rujukan yang diteliti.

Kedua, artikel jurnal karya Saida Gani yang berjudul “Huruf *bā* (ب) dalam Bahasa Arab dan Maknanya dalam al-Qur'an QS. al-Baqarah”. Penelitiannya membahas tentang huruf *bā* dan maknanya pada QS. Berapa jumlah huruf *bā* dalam QS? Al-Baqarah? Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa huruf *bā al-Ilṣāq* ditemukan pada QS. Al-Baqarah ayat: 2, 4, 8, 15, 19, 25. Huruf *bā* bermakna *al-isti'ānah* ditemukan pada QS. Al-Baqarah ayat 60 dan 79. Huruf *bā* bermakna *al-sababiyyah* ditemukan pada QS. Al-Baqarah ayat 50, 164 dan 188. Huruf *bā* bermakna *al-musahabah* ditemukan pada QS. Al-Baqarah ayat 71 dan 92. Huruf *bā* bermakna *zharfiyah* ditemukan pada QS. Al-Baqarah ayat 274.²⁵ Artikel tersebut yang membedakannya dengan penelitian yang dikaji penulis adalah rujukan yang diteliti.

Ketiga, artikel jurnal karya Sholahuddin Ashani yang berjudul “*Tafsir Huruf bā Dalam Basmalah; Pendekatan Tafsir Isyari Najmuddin Al-Kubra*”. Penelitiannya membahas tentang pesan dan makna huruf *bā* pada lafaz basmalah dari perspektif Najmuddin Al-Kubra, di mana ilmu tasawuf adalah yang melatarbelakangi keilmuan beliau. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa pesan serta makna batin yang diuraikan dalam penafsiran huruf *bā* menuntut manusia untuk: (1) bersikap jujur dan terbuka tanpa adanya unsur tipu daya maupun kemunafikan; (2) mengedepankan sikap rendah hati serta menjauhi sifat sombong, mengingat tidak terdapat ruang sedikit pun di sisi Allah Swt. Bagi manusia yang bersikap sombong: (3) menjadi pribadi yang senantiasa memberikan pengaruh positif kepada siapa pun di sekitarnya; (4) berperan sebagai penyempurna bagi individu yang belum mampu melaksanakan suatu hal secara optimal; dan (5) menjadi manusia yang selalu memiliki kesiapan

²⁴ Asdaliah et al., “Huruf Jar Ba Dan Knadungan Maknanya Dalam Q.S Al-Maidah.”

²⁵ Gani, S. (2022). Huruf *bā* (ب) Jar dalam Bahasa Arab dan Maknanya dalam al-Quran QS. al-Baqarah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 486-493.

untuk memberikan pertolongan kepada siapa pun yang berada dalam kondisi kesulitan.²⁶ Artikel tersebut yang membedakannya dengan penelitian yang dikaji penulis adalah rujukan yang diteliti.

Keempat, skripsi Karya Syayaroh Rizki Ibya yang berjudul “Analisis Makna-Makna Huruf Jar ‘Ba’ dalam QS. Yunus (*Studi Analisis Nahwu*)”. Penelitian ini membahas ragam perbedaan makna huruf *jar ba* yang terdapat dalam QS. yunus. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa ditemukan 64 huruf jar ba di dalam QS. Yunus. Meliputi makna *Al-Ilṣāq*, *Zhorfiyah*, *Badal*, *Sababiyah*, *Al-Isti’la*, *Al-Muṣāhabah*, *Badal*, *Taukid*, *Al-Isti’nah*, *Ta’diyah*, *Al-Mujawizah*.²⁷ Skripsi tersebut yang membedakan dengan penelitian yang dikaji penulis terdapat pada rujukan yang diteliti.

Kelima, skripsi karya Irda Syalfiana yang berjudul “*Al-Ba’u wa Ma’aniha fi Qasidati “Hafizu Ibrahim” Li Aḥmadi Syauqi (Dirasatu Nahwiyyatu)*”. Penelitiannya membahas tentang huruf *bā* dan maknanya dalam qasidah “*Hafizu Ibrahim*”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa di dalam qasidah “*Hafizu Ibrahim*” terdapat (27) huruf jar ba dengan makna yang beragam, di antaranya: *al-musahabah* 4, *at-Ta’diyyah* 1, *as-Sababiyah* 2, *mubtada* 1, *al-isti’nah* 3, *al-Ghāyah* 4, *ad-dharfiyah* 6, *al-Mujāwazah* 4, *al-Isti’lā’* 1, *al-Ilṣāq* 1.²⁸ Skripsi tersebut yang membedakan dengan penelitian yang dikaji penulis adalah rujukan yang diteliti.

Keenam, skripsi karya Ni’matul Fadhilatuz Zahroh yang berjudul “*Makna Huruf bā Dalam Lafaz Basmalah Perspektif Tafsir Ibnu ‘Arabi Karya Syekh Ibnu ‘Arabi (Kajian Tafsir Sufistik)*”. Penelitian tersebut membahas tentang makna huruf *bā* dalam lafaz basmalah dengan menggunakan pendekatan tasawuf tafsir Ibnu Arabi. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa menurut Ibnu ‘Arabi, huruf *bā* dalam lafaz

²⁶ Sholahuddin Ashani et al., “Tafsir Huruf *Bā* Dalam Basmalah; Pendekatan Tafsir Isyari Najmuddin Al-Kubra,” *Jurnal Kewahyuan Islam*, vol. VI No., n.d.

²⁷ Syayaroh Rizki Ibya, “Analisis Makna-Makna Huruf Jar Ba Di Dalam QS. Yunus (*Studi Analisis Nahwu*)” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

²⁸ Irda Syelfiana, “Ba Dan Maknanya Didalam Qoshidah ‘Hafidz Ibrahim’ Karya Ahmad Syauqi (*Studi Analisis Nahwu*)” (UIN Raniry, 2023).

basmalah memiliki keistimewaan karena menggugurkan keberadaan huruf alif yang semestinya menempati tempat awal. Huruf *bā* dalam pandangan Ibnu ‘Arabi dimaknai sebagai *bi* yang berarti “melalui diriku”. Selanjutnya, huruf *bā* dipahami sebagai representasi dari pihak yang disembah. Sementara itu, titik pada huruf *bā* dipandang sebagai simbol keberadaan seorang hamba.²⁹ Skripsi tersebut yang membedakan dengan penelitian yang dikaji penulis adalah rujukan yang diteliti.

Setelah meninjau penelitian-penelitian sebelumnya, penulis melihat adanya gap atau ruang kosong yang perlu diisi untuk memperkaya khazanah kajian yang berkenaan dengan makna huruf *bā* yang dimaksud Al-Qur’an melalui analisis makna. Selain itu, penelitian tentang varian makna huruf *bā* (ب) dapat diperluas dengan mengkaji *Tafsir Lughawi* karya Imam az-Zamakhsharī, yaitu *Tafsīr al-Kasysyāf*, di mana tafsir tersebut bernuansa teologi Mu’tazilah. Melalui penerapan fungsi huruf jar, penulis berharap agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat memahami makna huruf *bā* (ب) dalam Al-Qur’an.

3. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur konseptual yang digunakan untuk menjelaskan proses berpikir peneliti dalam mengkaji permasalahan penelitian secara runtut dan rasional. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan tahapan analisis makna huruf *bā* dalam QS. Yāsīn dari perspektif Imam az-Zamakhsharī dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*.

Al-Qur’an sebagai objek kajian utama memiliki kekayaan struktur bahasa yang sangat kompleks, termasuk penggunaan huruf *jar* yang berfungsi menentukan relasi makna antarlafaz. Salah satu huruf *jar* yang mempunyai perbedaan makna adalah huruf *bā*, yang pemaknaannya sangat bergantung pada konteks ayat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna

²⁹ ni’matul Fadhillatuz Zahroh, “Makna Huruf *Bā* Dalam Lafaz Basmalah Perspektif Tafsir Ibnu ‘Arabi Karya Syekh Ibnu ‘Arabi (Kajian Tafsir Sufistik)” (UIN Salatiga, 2023).

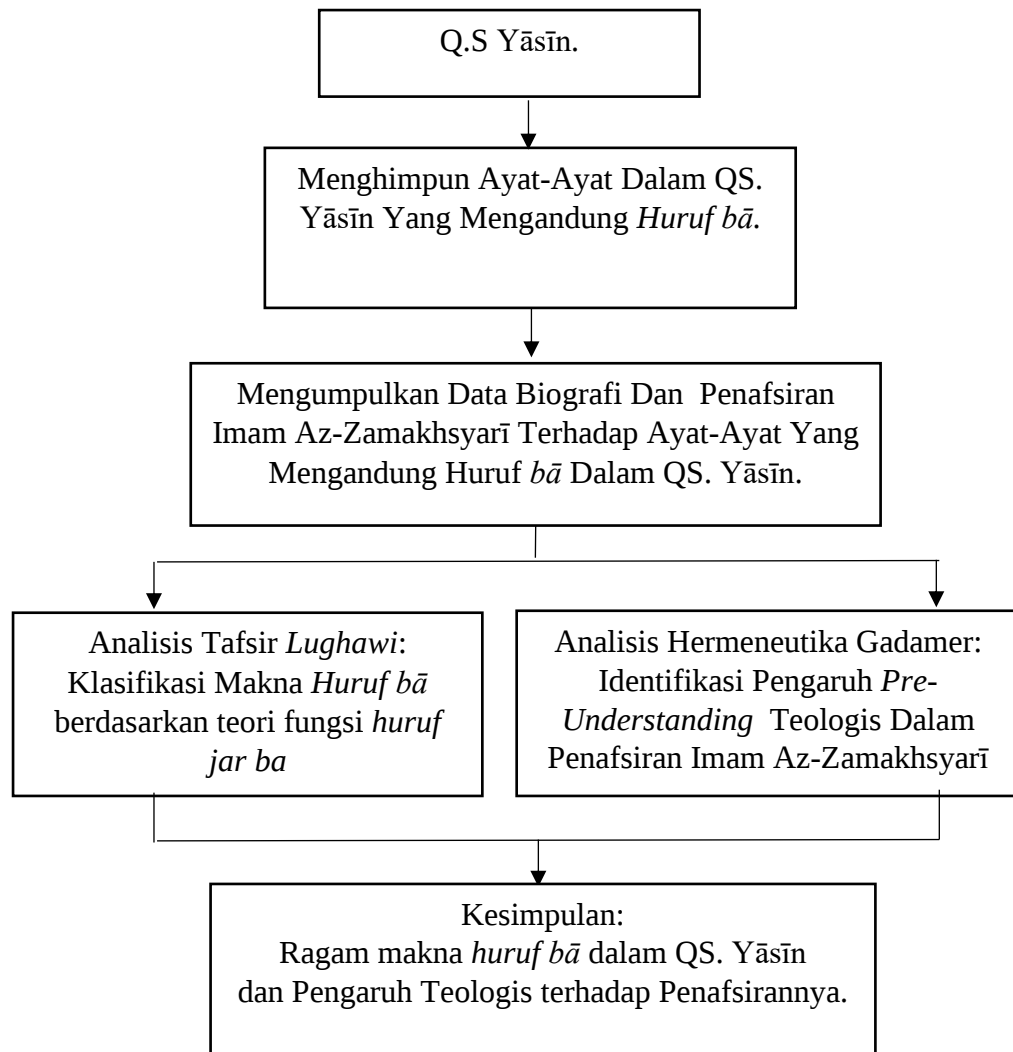
huruf *bā* memerlukan landasan ilmu nahwu sebagai dasar klasifikasi makna.

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan seluruh ayat dalam QS. Yāsīn yang mengandung huruf *bā* . Setelah itu, ayat-ayat tersebut dianalisis menggunakan pendekatan *Tafsir Lughawi* dengan merujuk pada penafsiran Imam az-Zamakhsharī dalam *Tafsīr al-Kasysyāf* yang didasarkan pada karakteristiknya yang menonjolkan sisi kebahasaan, balaghah, dan analisis linguistik yang mendalam.

Selanjutnya, hasil penafsiran terhadap ayat-ayat yang mengandung huruf *bā* dalam QS. Yāsīn diklasifikasikan berdasarkan teori fungsi huruf *jar ba*, seperti *al-ilsaq*, *as-Sababiyah*, *al-isti'annah*, *al-musahabah*, dan makna lainnya. Dari proses ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ragam makna huruf *bā* dalam QS. Yāsīn serta kontribusinya terhadap pemaknaan ayat secara keseluruhan.

Kemudian penulis menggunakan teori *hermeneutika* Gadamer untuk mencari implikasi teologis dalam penafsiran huruf *bā*. Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pemahaman Imam az-Zamakhsharī sebagai tokoh Mu'tazilah dalam menafsirkan makna huruf *bā* tidak hanya dipengaruhi oleh aspek linguistik, tetapi juga oleh latar belakang pemikiran dan kecenderungan teologisnya. Dengan menggunakan *hermeneutika* Gadamer, analisis tidak bertujuan menilai benar atau salahnya penafsiran, melainkan memahami proses terbentuknya makna dalam kerangka dialog antara teks dan historis. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap hubungan antara aspek linguistik dan nuansa teologis dalam penafsiran huruf *bā* dalam QS. Yāsīn.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini bergerak secara sistematis dari tahap identifikasi ayat, analisis linguistik melalui *Tafsir Lughawi*, klasifikasi makna huruf *bā*, hingga interpretasi implikasi teologis menggunakan perspektif *hermeneutika* Gadamer.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang mengumpulkan semua informasinya berdasarkan sumber-sumber yang tertulis.³⁰ Penelitian yang mengumpulkan informasinya dengan menggabungkan informasi dari berbagai literatur, tidak hanya dari buku-buku, tetapi juga dapat diperoleh dari sumber dokumentasi seperti majalah, jurnal, dan surat kabar. Dalam penelitian kepustakaan, tujuan utamanya adalah memperoleh berbagai teori, kaidah, prinsip, pandangan, serta gagasan yang relevan sebagai dasar dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, di mana peran peneliti adalah sebagai pelaku utama dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan pendekatan deskriptif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan permasalahan penelitian secara rinci dan mendalam.³¹ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan linguistik fungsi huruf *bā* serta *hermeneutika* berdasarkan teori Gadamer untuk mengkaji pengaruh *pre-understanding* dalam penafsiran Imam az-Zamakhshari.

2. Sumber Data

Studi penulisan ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan demikian, pengumpulan data bersumber dari data primer dan data sekunder. Kedua sumber data tersebut diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif.

³⁰ Umar Zakka And M Thohir, "Pemetaan Baru Metode Dan Model Penelitian Tafsir," *Al-Thiqah* 4, no. 2 (2021).

³¹ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *MAKARA, Sosial Humaniora* 9, no. 5 (2005): 57–65.

- a. Data primer adalah sumber data pokok yang secara langsung menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.³² Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menjadikan sumber data primer meliputi Al-Qur'an, *Tafsīr al-Kasysyāf*, Kitab *Mughni Labib*, Buku *Hermeneutika Gadamer* sebagai sumber rujukan utama penulis untuk meneliti tentang makna huruf *bā* dalam QS. Yāsīn. Penulis menggunakan huruf *bā* yang ada dalam QS. Yāsīn adalah objek penelitian. Data tersebut akan dianalisis kembali menggunakan penafsiran az-Zamakhsharī dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*.
- b. Sumber data sekunder, ialah sumber data yang mempunyai fungsi sebagai penunjang dan juga sebagai tolak ukur dalam perbandingan dengan data primer.³³ Data sekunder yang digunakan penulis sebagai data pendukung untuk penelitian ini terdiri dari buku-buku, jurnal, dan artikel yang setema, yaitu yang membahas tentang *Tafsīr al-Kasysyāf*, makna huruf *bā*, dan teologi Mu'tazilah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut ini: *Tahap pertama* dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat dalam QS. Yāsīn yang memuat huruf *bā*. *Kedua*, ayat-ayat tersebut ditelusuri penafsirannya dalam *Tafsīr al-Kasysyāf* karya Imam az-Zamakhsharī sebagai sumber data primer penelitian. *Ketiga*, ayat-ayat tersebut dianalisis untuk mengungkap makna dan fungsi huruf *bā* sebagaimana dijelaskan oleh Imam az-Zamakhsharī, kemudian diklasifikasikan dan diterapkan berdasarkan fungsi-fungsi huruf *jar bā*. *Keempat*, menganalisis unsur teologis dari penafsiran Imam Al-Zamakhshari terhadap huruf *bā* menggunakan teori *pre-understanding*

³² Yayan Nurbayan, *Kajian Semantik Ayat-Ayat Penciptaan (Analisis Semantik Kata Khalaqa, Ja'ala, Fathara Dan Bada'a Dalam Al-Qur'an)*, ed. Asep Sopian M.Ag (Bandung: Royyan Press, 2019).

³³ Yayan Nurbayan, *Kajian Semantik Ayat-Ayat Penciptaan (Analisis Semantik Kata Khalaqa, Ja'ala, Fathara Dan Bada'a Dalam Al-Qur'an)*, ed. Asep Sopian M.Ag (Bandung: Royyan Press, 2019).

hermeneutika Gadamer; terakhir, menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan sebagai jawaban atas gap research yang dikaji.

4. Metode Analisis Data Kualitatif-Deskriptif.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang bersifat deskriptif, yaitu penulis menganalisis data dengan metode mengolah data sebagaimana adanya, yang menyediakan data sebagaimana fakta dan dipaparkan sebagai laporan. Penulis menggunakan analisis data deskriptif untuk mencari makna huruf *bā* dalam QS. Yāsīn dari perspektif *Tafsīr al-Kasysyāf*. Huruf *bā* yang memiliki berbagai makna yang berbeda menjadi kata kunci penelitian. Penulis juga akan mengkaji kitab *Tafsīr al-Kasysyāf* karya Imam az-Zamakhsharī dan menganalisis unsur teologisnya, sebab tafsir tersebut terkenal dengan corak *linguistik* dan teologi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan penyajian hasil penelitian ini, penulis menyusunnya ke dalam lima bab. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab yang disesuaikan dengan cakupan pembahasan. Adapun urutan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah sebagai landasan dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan serta manfaat yang hendak dicapai, tinjauan pustaka guna mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan dasar dan kerangka awal penelitian.

Bab II: landasan teori akan disajikan pada bab ini. Pembahasan teori fungsi huruf *bā* dalam kitab *Mughni Labib* karya Ibnu Hisyam untuk melihat perbedaan makna huruf *bā* dalam ayat-ayat QS. Yāsīn. Selain itu, penulis juga menggunakan teori *Pre-Understanding Hermeneutika* Gadamer untuk menganalisis aspek teologis dalam penafsiran Imam az-Zamakhsharī.

Bab III, di sini penulis akan memaparkan Biografi Imam az-Zamakhsharī dan Penafsiran Imam az-Zamakhsharī terhadap ayat-ayat dalam QS. Yāsīn yang mengandung huruf *bā*.

Bab IV berisi data hasil penelitian. Penulis akan memaparkan hasil analisis makna huruf *bā* yang ada dalam QS. Yāsīn merujuk pada penafsiran Imam az-Zamahsyarī dan mengungkap pengaruh unsur teologis dalam penafsirannya.

Bab V, bagian ini adalah akhir dari penyajian interpretasi pribadi penulis terhadap temuan-temuan penelitian, dengan tetap berpegang pada data dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian. Serta saran untuk penelitian selanjutnya yang serupa. Selanjutnya, penelitian ini ditutup dengan daftar pustaka yang memuat seluruh referensi atas kutipan yang penulis lakukan dalam mengkaji data dan menyusun penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Mengacu pada temuan analisis yang penulis paparkan, penulis mengemukakan dua fokus utama:

1. Makna gramatikal huruf *bā* dalam QS. Yāsīn menurut Imam az-Zamakhsharī dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*. Hasil analisis mengungkapkan bahwa Imam az-Zamakhsharī menerapkan fungsi gramatikal huruf *bā* secara variatif. Dari total 13 kemunculan huruf *bā'* yang tersebar di 12 ayat, klasifikasinya adalah sebagai berikut: *bā al-Ilṣāq* yang terdapat pada ayat 11, 23 dan 83. *Bā as-Sababiyah* terdapat pada ayat 18, 27, dan 64. *Bā al-Mujāwazah* terdapat pada ayat 11, 27 dan 65. *Bā al-Isti'ānah* terdapat pada ayat 14. *Bā al-Ghāyah* terdapat pada ayat 25 dan 30. *Bā al-Ta'diyah* terdapat pada ayat 23. Serta *bā al-Taukid* terdapat pada ayat 79 dan 81. Ragam fungsi ini memperlihatkan ketelitian linguistik az-Zamakhsharī dalam menetapkan relasi makna antarunsur kalimat demi menghasilkan pemaknaan ayat yang logis dan runtut.
2. Artikulasi prinsip-prinsip teologi Mu'tazilah dalam penafsiran ayat-ayat yang mengandung huruf *bā* dalam QS. Yāsīn menurut Imam az-Zamakhshari. Hasil analisis mengungkapkan bahwa melalui kacamata *hermeneutika* Hans-Georg Gadamer, proses penafsiran huruf *bā* oleh az-Zamakhsharī tidak hanya digerakkan oleh aspek kebahasaan objektif, melainkan dipengaruhi secara kuat oleh *pre-understanding* teologisnya sebagai tokoh Mu'tazilah. Aplikasi *pre-understanding* menunjukkan bahwa partikel kecil seperti huruf *bā* digunakan oleh az-Zamakhsharī sebagai instrumen legitimasi teologis. Sebagai contoh, pada pemaknaan huruf *bā* QS. Yāsīn ayat 23, Imam az-Zamakhsharī memadukan makna *al-Ta'diyah* dengan *al-Ilṣāq*. Dengan memadukan dua makna tersebut menjadi jembatan untuk mengukuhkan argumen rasional mengenai Allah tidak mungkin berbuat zalim terhadap hambanya. Hal ini sangat krusial

bagi doktrin teologi Mu'tazilah terkait prinsip *Al- 'Adl* (Keadilan Tuhan). Dengan demikian, subjektivitas teologis penafsir terbukti ikut membentuk arah dan produk pemaknaan bahasa dalam teks Al-Qur'an.

B. SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, akan terurai beberapa anjuran, sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Kajian Al-Qur'an dan Tafsir

Penelitian ini membuktikan bahwa partikel terkecil dalam bahasa Arab, seperti huruf *jar bā*, memiliki implikasi makna yang sangat kaya dan dapat menjadi sarana intelektual teologis seorang mufasssir. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek kajian serupa pada huruf-huruf *jar* atau partikel gramatikal lainnya (seperti *lam*, *'ala*, atau *fī*, dsb.) dalam *Tafsīr al-Kasysyāf*, atau menerapkan pisau analisis *hermeneutika* Hans-Georg Gadamer pada kitab-kitab tafsir bercorak ideologis-teologis lainnya. Hal ini penting untuk memetakan sejauh mana subjektivitas dan prasangka (*pre-understanding*) teologis memengaruhi produk penafsiran linguistik dalam khazanah intelektual Islam.

2. Bagi Pengkaji Tafsir dan Masyarakat Luas

Bagi para mahasiswa, pengajar, dan pengkaji tafsir, disarankan untuk tidak hanya memahami fungsi huruf *jar* sebatas pada kaidah *nahwu* yang kaku, melainkan juga menyentuh aspek semantik dan kontekstualnya dalam Al-Qur'an. Memahami variasi makna huruf *bā* dalam QS. Yāsīn terbukti memberikan kedalaman makna yang melampaui arti tekstualnya. Di samping itu, bagi masyarakat umum yang sering membaca QS. Yāsīn, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemantik untuk beralih dari sekadar membaca demi *fadhilah* global menuju pembacaan yang lebih tadabur dan kritis terhadap keindahan struktur bahasa Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Qasim Jarullah Mahmud bin Umar al-Zamakhshari al-Khawarizmi. *Al-Kasysyaf 'an Haqa'iq Al-Tanzil Wa 'Uyuni Al-Aqawil Fi Wujuhi Al-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009.
- Aghnia Faradist. *Menjinakkan Hermeneutika: Upaya Menemukan Formula Terbaik*. Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, n.d.
- Akbar, Fajar Hamdani, and Asep Rahmat. "Kajian Analitik Dan Epistemik Terhadap Corak Lughawī Dan Kecenderungan I' Tiz ā Li Tafsir Al-Kasysy ā F." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Al-Khatibi, Thahir Yusuf. *Al-Mu'jam Al-Mufashshal Fi Al-I'rab*. Jeddah: Al-Haramain, 1991.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, n.d.
- Asdaliah, Nur, Mukhtar, Hamzah, Basri Mahmud, and Mujahid. "Huruf Jar Ba Dan Knadungan Maknanya Dalam Q.S Al-Maidah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3 (June 2022): 69–86.
- Ashani, Sholahuddin, Kata Kunci, : Alquran, Tafsir Isyari, and Najmuddin Al-Kubra. "Tafsir Huruf Ba' Dalam Basmalah; Pendekatan Tafsir Isyari Najmuddin Al-Kubra." *Jurnal Kewahyuan Islam*. Vol. VI No., n.d.
- Bahaaldin, Mariam Safaaldin, and Norhayati Che Hat. "دراسة نحوية لمعني حروف الجر (A GRAMMATICAL STUDY OF THE MEANINGS OF PREPOSITIONS IN THE CONTEXT OF SURAT AL-NAML)." *Jurnal Afaq Lughowiyah* 2, no. 2 (2024): 197–209.
- Bustami Saladin. "Pro Dan Kontra Penafsiran Zamakhshari Tentang Teologi Mu'tazilah." *Al-Ihkam* 5, no. 1 (2022).
- Dawing, Lukman S. Thahir Darlis. "Telaah Hermeneutika Hans-Georg Gadamer; Mneuju Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam." *Rausyan Fikr* 17, no. 2 (2021): 349–75.
- Djuaeni, M Napis, Basri Mahmud, and Hamzah. "Huruf 'Ba'" Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2021).
- Emil Badi Yaqub. *Mausu'ah Al-Huruf Fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Cet. I. Lebanon:

Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.

Gani, Saida. "Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (December 22, 2022): 486. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.486-493.2022>.

Hardiman, F. Budi. "Hermeneutik: Apa Itu?," *Dalam Majalah Kebudayaan Umum Basis*, 1990.

Hidayat, Komaruddin. *Arkoun Dan Tradisi Hermeneutika*. Edited by Dr. Johan Hendrik Meuleman. Yogyakarta: LKiS, 1994.

———. *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama Dan Krisis Modernisme*. Jakarta: Paramadhina, 1998.

Ibya, Syayaroh Rizki. "Analisis Makna-Makna Huruf Jar Ba' Di Dalam Surah Yunus (Studi Analisis Nahwu)." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Ignaz Goldziher. *Mazhab Tafsir*. Edited by terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: LKiS, 2006.

Jamaluddin Ibnu Hisyam Al-Anshari. *Mughni Al-Labib 'an Kutub Al-A'arib*. I. Damaskus: Dar al-Fikr, 1964.

Jamrah, Suryan A. *STUDI ILMU KALAM*. Edited by I. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.

Joko Siswanto. *Sistem-Sistem Metafisika Barat Dan Aristoteles Sampai Derrida*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz. *Al-Qamus Al-Muhit*. Cairo: Dar al-Hadis, 2008.

Muhammad Husain Az-Zahabi. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Jilid I. CE. Beirut: Dar al-Fikr, 1976.

Muhammad Ikhwan, and Elviani. "Konsep Iman Dalam Tafsir Al-Kasysyāf 'an Ḥaqqā'Iq Ghawāmiḍ at- Tanzīl Karya Imam Az-Zamakhsharī." *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 4, no. 1 (2026): 46–57. <https://doi.org/10.70610/ja.v3i02.1033>.

Muid, Abdul. "Pokok Pemikiran Mu'tazilah." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan*

Pendidikan Islam (JIPPI) 11, no. 11 (2023): 64–79.

Mulyaden, Asep, Muhammad Zainul Hilmi, and Badruzzaman M. Yunus. “Manhaj Tafsir Al-Kasyaf Karya Al-Zamakhshari.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (February 4, 2022): 85–90. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.16492>.

Mushtafa al-Shawi al-Juwaini. *Manhaj Al-Zamakhshari Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Wa Bayan I'jazih*. Mesir: Dar al-Ma'arif, n.d.

Najamudin. “Pre Understanding , Effective Histori , Fusion Of Horisons Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (Kpid Ntb) Terhadap Undang-Undang Penyiaran No 32 Tahun 2002.” *Schemata* 7, no. 32 (2018): 91–110.

Najmuddin H. Abd Safa. *Bahs Lugawi Fi Al-Fadzh Al-Arabiyah*. Jakarta: Rabbani Press, 2015.

Nashruddin Baidan. *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Nasihin, and Muhyidin. “KONSTRUKSI PERNIKAHAN BEDA AGAMA PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS-GEORGE GADAMER.” *Ummul Qura: Jurnal Institut Sunan Drajat Lamongan* 18, no. 02 (2023): 114–27.

Ni'matul Fadhillatuz Zahroh. “Makna Huruf Ba' Dalam Lafaz Basmalah Perspektif Tafsir Ibnu 'Arabi Karya Syekh Ibnu 'Arabi (Kajian Tafsir Sufistik).” UIN Salatiga, 2023.

Poespoprodjo. *Hermeneutika*. Bandung: CV Pustaka Seti, 2015.

Riduan, Ahmad, Zainap Hartati, and Muhammad Nasir. “Mu'tazilah Di Era Modern: Kajian Konsep Keadilan, Kebebasan, Dan Rasionalitas Dalam Pemikiran Islam Ahmad.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA) 5, no. 1 (2025): 37–53.

Saifullah Rusmin, M. Galib, Achmad Abubakar, and Musafir Pabbabari. “Penafsiran-Penafsiran Al-Zamakhshari Tentang Teologi Dalam Tafsir Al-Kasyaf.” *Jurnal Diskursus Islam* 05, no. 2 (2017).

Samsi Tsauri, Sidiq, Ahsin Sakho Muhammad, and Adha Saputra. “CORAK TAFSIR BALAGHI (Studi Analisis Tafsir Al-Kasyaf 'An Ghawamidh At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fii Wujud At-Ta'wil Karya Abu Al-Qasim Az-Zamakhshari).” *Zad Al-Mufassirin* 3, no. 1 (June 30, 2021): 1–20.

<https://doi.org/10.55759/zam.v3i1.24>.

Santalia, Irwanti Indo. “Aliran Mu ’ Tazilah: Sejarah, Tokoh, Dan Pokok Ajaran Dalam Perspektif Rasionalisme Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 4 (2025).

Shihab, M. Quraish. *Yasin Dan Tahlil*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif.” *MAKARA, Sosial Humaniora* 9, no. 5 (2005): 57–65.

Suatpandy, Bambang Deny. “Analisis Tafsir Ayat Nama Dan Sifat Allah (Studi Perbandingan Penafsiran Al-Zamakhshari Dalam Tafsir Al-Kasysyaf Dan Ibnu Taimiyyah Dalam Al-Tafsir Al-Kabir).” PTIQ Jakarta, 2025.

Subandi, Wiwin, Pathur Rahman, and M Arfah Nur Hayat. “Konsep Ru ’ Yatullah Dalam Perspektif Al Qur ’ an (Studi Komparatif Tafsir An Nur Karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Tafsir Al Kasysyaf Karya Al Zamakhshari) Adzab Neraka . Maka Terbukalah Penghalang ! Maka Dikaruniakanlah Mereka Oleh Allah” 1, no. 1 (2023): 22–36.

Suharyo, Didik. *Mukjizat Huruf-Huruf Al-Qur’an*. Tangerang: Salima CV Sapta Harapan, 2012.

Sumaryono, E. *Hermeneutika Sebagai Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Syafrijal. “TAFSIR LUGHAWI.” *Jurnal Al-Ta’lim*, 2013, 421–30.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.

Syelfiana, Irda. “Ba’ Dan Maknanya Didalam Qoshidah ‘Hafidz Ibrahim’ Karya Ahmad Syauqi (Studi Analisis Nahwu).” UIN Raniry, 2023.

Yayan Nurbayan. *Kajian Semantik Ayat-Ayat Penciptaan (Analisis Semantik Kata Khalaqa, Ja’ala, Fathara Dan Bada’a Dalam Al-Qur’an*. Edited by Asep Sopian M.Ag. Bandung: Royyan Press, 2019.

Zakka, Umar, and M Thohir. “PEMETAAN BARU METODE DAN MODEL PENELITIAN TAFSIR.” *Al-Thiqah* 4, no. 2 (2021).

Zygmunt Bauman. *Hermeneutics and Sosial Science*. New York: Columbia

University Press, 1978.

